



## Peran Program Makan Bergizi Gratis dalam Membentuk Karakter dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Indra kurniawan Siregar<sup>1\*</sup>, Riska Melinda<sup>2</sup>, Nur Mawaddah<sup>3</sup>, khalimatus Sakdiah<sup>4</sup>, Siti Khodijah Rangkti<sup>5</sup>, Khoirunnisa Lubis<sup>6</sup>, Nabila Az-zahra<sup>7</sup>, Anggun Paraditha<sup>8</sup>, Nuraini<sup>9</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Syariah, STAIN Mandailing Natal, Indonesia

<sup>2-9</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAIN Mandailing Natal, Indonesia

[indrakurniawansiregar@gmail.com](mailto:indrakurniawansiregar@gmail.com)<sup>1</sup>, [riskamelinda848@gmail.com](mailto:riskamelinda848@gmail.com)<sup>2</sup>,

[nurmawaddahlubisnurmawaddah@gmail.com](mailto:nurmawaddahlubisnurmawaddah@gmail.com)<sup>3</sup>, [sakdiahkhalimatus0@gmail.com](mailto:sakdiahkhalimatus0@gmail.com)<sup>4</sup>,

[sitikhodijahray22@gmail.com](mailto:sitikhodijahray22@gmail.com)<sup>5</sup>, [khoirunnisalubis35@gmail.com](mailto:khoirunnisalubis35@gmail.com)<sup>6</sup>, [nabilaazzahra13002@gmail.com](mailto:nabilaazzahra13002@gmail.com)<sup>7</sup>,

[paradithaanggun@gmail.com](mailto:paradithaanggun@gmail.com)<sup>8</sup>, [nuraini191751@gmail.com](mailto:nuraini191751@gmail.com)<sup>9</sup>

\*Penulis Korespondensi: [indrakurniawansiregar@gmail.com](mailto:indrakurniawansiregar@gmail.com)

**Abstract.** *The free nutritious meal program is one of the efforts to improve students' health and educational quality at the elementary school level. This study aims to determine the role of the free nutritious meal program in shaping students' character and enhancing their learning motivation. The research employs a descriptive qualitative approach, with research subjects consisting of students, teachers, and school staff. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the free nutritious meal program has a positive impact on students' character development, such as improving discipline, responsibility, and a sense of togetherness. In addition, the program also enhances students' learning motivation, which is indicated by increased concentration, active participation in learning, and improved attendance. Adequate nutritional intake helps students stay focused and energized during the learning process. Therefore, the free nutritious meal program plays a significant role in supporting character building and improving students' learning motivation, and it should be continuously developed and supported by various stakeholders to achieve optimal benefits.*

**Keywords:** *Elementary School; Free Nutritious Meal Program; Learning Motivation; Nutrition; Student Character.*

**Abstrak.** Program makan bergizi gratis merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program makan bergizi gratis dalam membentuk karakter serta meningkatkan semangat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru, dan pihak sekolah, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program makan bergizi gratis memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap kebersamaan. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan semangat belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya konsentrasi, keaktifan dalam pembelajaran, serta kehadiran siswa di sekolah. Asupan gizi yang cukup membantu siswa lebih fokus dan berenergi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, program makan bergizi gratis memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembentukan karakter dan peningkatan semangat belajar siswa sehingga perlu terus dikembangkan dan didukung oleh berbagai pihak agar memberikan manfaat yang optimal.

**Kata Kunci:** Karakter Siswa; Motivasi Belajar; Nutrisi; Program Makan Bergizi Gratis; Sekolah Dasar.

### 1. LATAR BELAKANG

Gizi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia sekolah karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang pesat. Asupan nutrisi yang seimbang, seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral, sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan tinggi badan, berat badan, serta fungsi organ

tubuh secara optimal. Kekurangan gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, seperti stunting, serta menurunnya kondisi kesehatan anak.

Selain itu, gizi juga berpengaruh besar terhadap perkembangan otak dan kemampuan belajar anak. Nutrisi seperti zat besi, protein, dan asam lemak omega-3 berperan penting dalam meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir. Anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik cenderung lebih fokus dalam menerima pelajaran, aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mengalami kekurangan gizi.

Gizi yang cukup juga berfungsi sebagai sumber energi utama bagi anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Anak usia sekolah memiliki tingkat aktivitas yang tinggi, sehingga membutuhkan energi yang cukup agar tidak mudah lelah. Selain itu, gizi yang baik turut meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak, sehingga mereka tidak mudah terserang penyakit dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal tanpa sering absen.

Dengan demikian, pemenuhan gizi yang seimbang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah secara menyeluruh. Peran orang tua, guru, dan lingkungan sangat dibutuhkan untuk memastikan anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup dan berkualitas, sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berprestasi (Istiqomah et al., 2024).

Asupan makanan bergizi memiliki hubungan yang sangat penting dengan konsentrasi dan semangat belajar anak. Nutrisi seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral memberikan energi yang cukup serta membantu fungsi otak, sehingga anak dapat lebih fokus dan tidak mudah lelah saat belajar. Selain itu, zat seperti zat besi dan omega-3 berperan dalam meningkatkan daya ingat dan konsentrasi.

Di sisi lain, anak yang mendapatkan gizi seimbang cenderung lebih aktif, sehat, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menyebabkan anak mudah lelah, kurang fokus, dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, pemenuhan gizi yang baik sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan semangat belajar anak (M. F. Hidayat & Nurhayati, 2020).

Program makan bergizi gratis merupakan salah satu upaya pemerintah dan sekolah dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan anak. Program ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, terutama bagi anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Selain itu, program ini juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa. Anak yang mendapatkan makanan bergizi sebelum atau saat kegiatan belajar cenderung lebih fokus, aktif, dan tidak mudah lelah. Hal ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Di sisi lain, program makan bergizi gratis juga menjadi bentuk kepedulian sekolah dan pemerintah terhadap kesejahteraan siswa. Program ini dapat membantu mengurangi masalah gizi seperti kekurangan energi dan stunting, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat. Dengan demikian, program makan bergizi gratis menjadi langkah strategis dalam mendukung terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing (Program et al., 2025).

Setelah adanya program makan bergizi gratis menunjukkan perubahan yang cukup positif, baik dari segi kesehatan maupun proses belajar. Siswa terlihat lebih aktif dan berenergi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena kebutuhan nutrisi mereka lebih terpenuhi. Sebelumnya, beberapa siswa sering tampak lemas atau kurang fokus, terutama saat belajar di pagi hari, namun setelah adanya program ini, kondisi tersebut mulai berkurang.

Selain itu, konsentrasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dengan asupan makanan yang bergizi, siswa menjadi lebih mampu memperhatikan penjelasan guru, tidak mudah mengantuk, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan di kelas. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari sisi kesehatan, program ini juga membantu mengurangi masalah gizi pada siswa, seperti kurang energi dan kelelahan. Siswa menjadi lebih jarang sakit dan kehadiran di sekolah cenderung lebih stabil. Dengan demikian, program makan bergizi gratis di MIS Model Panyabungan memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik, konsentrasi, dan semangat belajar siswa, sehingga mendukung tercapainya proses pendidikan yang lebih optimal.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Program makan bergizi gratis adalah suatu program yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi secara cuma-cuma kepada siswa. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Melalui program ini, siswa diberikan makanan yang mengandung gizi seimbang, seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, sehingga dapat mendukung kesehatan tubuh, meningkatkan daya tahan, serta menunjang konsentrasi dan semangat belajar. Dengan

demikian, program makan bergizi gratis menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan anak di sekolah (Aminasya1, 2024).

Konsep gizi anak sekolah merupakan suatu pemahaman tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi yang seimbang bagi anak usia sekolah guna mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan aktivitas belajar. Pada usia ini, anak membutuhkan asupan gizi yang cukup dan berkualitas karena mereka sedang mengalami perkembangan fisik, kognitif, serta emosional yang pesat.

Gizi anak sekolah harus mengandung zat gizi seimbang, yaitu karbohidrat sebagai sumber energi, protein untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh, lemak sebagai cadangan energi, serta vitamin dan mineral untuk menjaga fungsi tubuh dan meningkatkan daya tahan. Selain itu, pola makan yang teratur, seperti sarapan sebelum berangkat sekolah, juga menjadi bagian penting dalam konsep gizi karena dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar anak.

Konsep ini juga menekankan pentingnya kebiasaan hidup sehat, seperti memilih makanan yang bergizi, menjaga kebersihan makanan, serta menghindari konsumsi makanan cepat saji secara berlebihan. Dengan penerapan konsep gizi yang baik, anak sekolah diharapkan dapat tumbuh sehat, aktif, memiliki konsentrasi yang baik, serta mampu mencapai prestasi belajar yang optimal (S. Hidayat, 2025).

Nilai-nilai karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak di lingkungan sekolah. Disiplin adalah sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Siswa yang disiplin akan datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta mengikuti kegiatan belajar dengan tertib. Sikap ini membantu siswa menjadi lebih teratur dan fokus dalam mencapai tujuan belajar.

Tanggung jawab merupakan kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik sebagai pelajar maupun sebagai bagian dari lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki tanggung jawab akan menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga fasilitas sekolah, serta berani menerima konsekuensi dari perbuatannya.

Kebersamaan adalah sikap saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Nilai ini terlihat dalam kegiatan gotong royong, kerja kelompok, dan saling membantu antar teman. Dengan adanya kebersamaan, tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan menyenangkan.

Dengan menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang baik, mandiri, dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan sehari-hari (Faelasup & Hasanah, 2025).

Faktor-faktor yang memengaruhi karakter siswa yaitu :

- a. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama. Pola asuh orang tua, kebiasaan di rumah, serta contoh perilaku yang diberikan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak sejak dini. Anak yang dibiasakan disiplin dan bertanggung jawab di rumah cenderung menerapkannya di sekolah.
- b. Lingkungan sekolah. Peran guru, aturan sekolah, serta budaya sekolah sangat menentukan perkembangan karakter siswa. Guru yang memberikan teladan baik dan menerapkan kedisiplinan akan membantu siswa memahami dan membiasakan nilai-nilai tersebut.
- c. Lingkungan pergaulan. Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Lingkungan pergaulan yang positif dapat mendorong sikap kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat memberikan pengaruh sebaliknya.
- d. Media dan teknologi. Penggunaan media sosial dan teknologi juga dapat memengaruhi karakter siswa, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana penggunaannya.
- e. Kondisi diri siswa. Faktor internal seperti motivasi, kesadaran diri, dan kebiasaan pribadi juga berperan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan (Andriani & Rasto, 2019).

Faktor yang memengaruhi semangat belajar siswa dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi motivasi, minat belajar, kondisi fisik dan kesehatan, serta rasa percaya diri. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kondisi tubuh yang sehat cenderung lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, sikap positif terhadap pelajaran juga sangat memengaruhi semangat belajar.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan. Dukungan orang tua, metode mengajar guru, serta suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, teman sebaya dan lingkungan sosial juga berpengaruh dalam membentuk kebiasaan dan motivasi belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, dapat dipahami bahwa program makan bergizi gratis dan pemenuhan gizi seimbang berpengaruh positif terhadap kesehatan, konsentrasi, dan semangat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan siap mengikuti pembelajaran (Asmin et al., 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran program makan bergizi gratis dalam membentuk karakter dan semangat belajar siswa di MIS Model Panyabungan. Penelitian dilaksanakan di MIS Model Panyabungan dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan program (Isni, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program makan bergizi gratis serta kondisi siswa di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan, dan dokumen terkait program. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Nuryanto et al., 2016).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di MIS Model Panyabungan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan program makan bergizi gratis di MIS Model Panyabungan telah berjalan secara terstruktur dan terjadwal. Program ini dilaksanakan pada hari-hari sekolah dengan frekuensi yang konsisten, biasanya pada waktu istirahat. Pihak sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dan penyedia makanan dalam menyiapkan konsumsi bagi siswa.

Menu makanan yang diberikan umumnya mengacu pada prinsip gizi seimbang, yang terdiri dari sumber karbohidrat (nasi), protein (lauk seperti telur, ayam, atau ikan), sayuran, serta buah sebagai pelengkap. Hal ini menunjukkan adanya upaya dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi siswa secara menyeluruh.

Dalam proses distribusi, makanan dibagikan secara tertib dengan pengawasan dari guru. Siswa diarahkan untuk mencuci tangan sebelum makan, berdoa, serta makan dengan tertib. Setelah makan, siswa juga dibiasakan untuk membersihkan tempat makan dan membuang sampah pada tempatnya.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterlambatan distribusi makanan akibat faktor teknis, keterbatasan variasi menu yang menyebabkan

kejenuhan pada siswa, serta adanya siswa yang kurang menghabiskan makanan karena preferensi pribadi. Kendala ini menjadi catatan penting dalam upaya peningkatan kualitas program (Herniati & Idawati, 2025).

### **Dampak Program terhadap Kesehatan dan Kebiasaan Makan Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan siswa. Siswa yang mengikuti program ini secara rutin terlihat lebih bugar dan memiliki energi yang cukup untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, program ini juga membentuk kebiasaan makan yang lebih baik pada siswa. Sebelum adanya program, beberapa siswa cenderung tidak sarapan atau mengonsumsi makanan yang kurang sehat. Namun, setelah adanya program, siswa menjadi terbiasa mengonsumsi makanan bergizi secara teratur.

Kebiasaan baru ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya makanan sehat. Mereka mulai mengenal jenis-jenis makanan bergizi dan manfaatnya bagi tubuh, sehingga secara tidak langsung program ini juga berfungsi sebagai edukasi gizi bagi siswa (Tambunan et al., 2025).

### **Peran Program dalam Membentuk Karakter Siswa**

Program makan bergizi gratis tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa nilai karakter yang berkembang melalui program ini, antara lain:

- a. Siswa belajar mengikuti jadwal makan dan aturan yang telah ditetapkan.
- b. Siswa bertanggung jawab terhadap kebersihan diri dan lingkungan setelah makan.
- c. Kegiatan makan bersama menciptakan suasana kebersamaan dan mempererat hubungan antar siswa.
- d. Siswa menunjukkan sikap saling berbagi dan membantu teman yang membutuhkan.

Peran guru sangat penting dalam proses ini, terutama dalam memberikan arahan, contoh, dan pembiasaan. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif selama kegiatan berlangsung. Program ini menjadi media pembelajaran karakter yang efektif karena dilakukan secara langsung dan berulang dalam kehidupan sehari-hari siswa (Muliani & Arusman, 2022).

### **Pengaruh Program terhadap Semangat dan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, program makan bergizi gratis memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap semangat belajar. Siswa yang telah mendapatkan asupan makanan yang cukup cenderung lebih fokus, aktif, dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Beberapa indikator peningkatan semangat belajar yang ditemukan antara lain:

- a. Siswa lebih antusias mengikuti pelajaran
- b. Tingkat kehadiran siswa meningkat
- c. Siswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab
- d. Konsentrasi belajar menjadi lebih baik

Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar siswa, yaitu kebutuhan akan nutrisi, sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar mereka. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa semangat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gizi, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, program ini perlu didukung oleh faktor-faktor lain agar hasilnya lebih maksimal (Nanda & Handayani, 2025).

### **Peran Guru dan Pihak Sekolah dalam Keberhasilan Program**

Keberhasilan pelaksanaan program makan bergizi gratis sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dan pihak sekolah. Guru berperan sebagai pengawas sekaligus pendidik yang menanamkan nilai-nilai positif selama kegiatan berlangsung. Pihak sekolah juga memiliki peran dalam perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program. Koordinasi yang baik antara sekolah, komite, dan penyedia makanan menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran program. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung. Orang tua yang memahami pentingnya gizi akan mendukung program ini dan menerapkannya di rumah, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan (Samsudin, 2020).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program makan bergizi gratis di MIS Model Panyabungan telah terlaksana dengan cukup baik, terencana, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan secara menyeluruh. Dari aspek pelaksanaan, program telah menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah, guru, komite, serta penyedia makanan, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diperbaiki.

Dari segi pembentukan karakter, program makan bergizi gratis terbukti memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, kepedulian sosial, serta kebiasaan hidup bersih dan sehat. Pembentukan karakter ini terjadi melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam kegiatan makan

bersama, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program ini juga berperan dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Siswa yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih baik, sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus, aktif, dan antusias. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam bentuk keaktifan bertanya, menjawab, maupun menyelesaikan tugas. Namun demikian, perlu disadari bahwa semangat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gizi, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, serta kondisi psikologis siswa.

Secara keseluruhan, program makan bergizi gratis di MIS Model Panyabungan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dari aspek kesehatan, karakter, maupun motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, program ini layak untuk terus dipertahankan dan dikembangkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENS

- ‘Aliah Istiqomah, Masmur, K., Amali, R. A., & Tiawati, S. (2024). Peran gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(2), 67–74.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Asmin, A., Arfah, A. I., Arifin, A. F., Safitri, A., & Laddo, N. (2021). Hubungan pola makan terhadap status gizi anak sekolah dasar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(1), 54–59.
- Faelasup, & Hasanah, B. U. (2025). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Educompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam dan Global*, 2(2), 181–194.
- Herniati, N., & Idawati. (2025). Efektivitas program pemerintah MBG (makan bergizi gratis) terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal ...*, 6(1), 88–98.
- Hidayat, M. F., & Nurhayati, F. (2020). The relationship between breakfast habits and learning concentration. *Journal of Physical Education*, 1(2), 1–5.
- Hidayat, S. (2025). Pengenalan dan peningkatan pengetahuan konsep gizi seimbang pada anak sekolah. *Nuraga: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Isni. (2017). Faktor internal dan eksternal pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.

- Muliani, R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
- Nadin Aminasya, A. S. (2024). *Central publisher*. Central Publisher, 2, 2048–2054.
- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1947–1956.
- Nuryanto, Pramono, A., Puruhita, N., & Mulyani, S. F. (2016). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(2), 1689–1699.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186.
- Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin. (2025). Tinjauan kritis tentang program makan bergizi gratis terhadap produktivitas belajar siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 21–31.